



**Erma Setyo Wienarni, Mahasiswa Pendiri TBM Cerah di Kotagede**

## Anak Main di Taman Bacaan Malah Tak Dicari Orang Tua

Membaca buku benar-benar memberi manfaat bagi Erma Setyo Wienarni. Karena itu Erma ingin membagi hobinya dengan anak-anak lain. Ia pun membuka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cerah di rumah peninggalan kakeknya. Tak hanya membaca, Erma juga mengajarkan berbagai aktivitas.

**HERU PRATOMO, Jogja**



**BERBAGI:** Erma Setyo Wienarni dan koleksi buku bacaan di TBM Cerah yang didirikannya.

Ya, di dekat Balai RW 05 Prenggan, Kotagede, itu terdapat rumah yang dijadikan sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Namanya TBM Cerah, Cerah kependekan dari Cerdas dan Terarah. Di sana anak-anak di RW 05 Prenggan dan sekitarnya dapat

HAWA panas di musim kemarau dan hembusan debu sangat terasa di Lapangan Karang Kotagede, Jogja. Tetapi di sudut timur lapangan itu terdapat sebuah rumah yang biasa menjadi tempat bermain anak-anak.

memanfaatkan waktu dengan membaca lebih dari tiga ribu judul buku. Pada awalnya, pengagas TBM itu merupakan siswa SD yang ingin berbagi kesukaan membaca buku.

Adalah Erma Setyo Wienarni, mahasiswa sosiologi UGM, yang mempelopori terbentuknya TBM Cerah. Erma mengisahkan, awalnya TBM ini merupakan perputakaan pribadi. Tetapi banyak teman dan tetangganya yang datang ikut membaca. "Saat itu hanya koleksi buku-buku bacaan, tapi sudah banyak teman yang datang ingin ikut membaca," terangnya.

Erma mengaku semakin hari koleksinya makin banyak, teman dan tetangga yang datang juga terus bertambah. Perpustakaan yang dulu masih berada di rumahnya, kemudian dipindah ke rumah peninggalan kakeknya yang kosong alias tidak ada yang menempati.

Instansi Baca Anak... Hal 11

# Aktif Dampingi Anjal di Wilayah Kricak

## ■ ANAK...

*Sambungan dari hal 1*

Awalnya hanya bagian depan rumah saja. Tapi seiring makin banyaknya koleksi dan tetangga yang datang, ruang depan dan tengah pun menjadi tempat menaruh rak-rak buku. "Dari pada rumahnya tidak dihuni, lebih baik jadi tempat kumpul masyarakat," ujar anak bungsu dari empat bersaudara ini.

Gayung pun bersambut karena saudara-saudara Erma mengizinkan keinginannya. Pada 2008, koleksi buku Erma juga dipindah. Dirinya mulai merintis pembentukan TBM. Nama yang dipilih TBM Cerah. Menurut gadis kelahiran 2 Juni 1994 ini, ia tidak ingin adiknya yang belajar di TBM hanya menjadi orang yang cerdas.

"Kalau sekadar cerdas, orang korupsi itu juga cerdas, tapi saya

ingin cerdas dan terarah lebih baik," jelasnya. Hal itu pula yang membuat kegiatan di TBM dibuat menjadi kegiatan yang terarah dan berkelanjutan.

Selain sebagai tempat membaca buku, di TBM Cerah juga bisa belajar kelompok, bahkan untuk latihan menari. Untuk mengurangi kebosanan, Erma juga kerap mengadakan berbagai kegiatan, misalnya program *fast food*.

Ketika datang ke TBM, anak-anak disuguhi piring yang di atasnya terdapat buku. Setiap anak yang datang diminta membaca, kemudian menceritakan kembali apa yang dibacanya. "Inginnya membuat *mindset* buku itu cepat saja seperti makanan cepat saji," terangnya.

Dengan berbagai kegiatan yang diadakan di TBM Cerah, dia ingin setiap anak memiliki kemampuan membaca, menulis

dan berbicara. Kegiatan-kegiatan positif yang digelar di TBM Cerah juga membuat orang tua di RW 05 Prenggan dan sekitarnya tidak khawatir jika anaknya belum pulang. "Kalau ada yang main ke TBM, malah tidak dicari orangtuanya," ujar salah satu Pemuda Pelopor Kota Jogja 2014 ini.

Keberhasilannya mengembangkan TBM Cerah, membuat Erma sering diminta menjadi pembicara di forum TBM Kota. Melalui forum itu Erma juga kerap meminjam koleksi buku di TBM lain di Kota Jogja yang saat ini tidak aktif.

Kalau TBM hidup lagi, buku bisa dikirim kembali. Ke depan Erma juga berkeinginan mengembangkan TBM Cerah dilengkapi dengan akses internet. "Banyak yang mengeluh *kok* di sini tidak bisa internet, *kan* juga

sekalian mengakses e-book," tutur pengagum Bung Hatta ini.

Meski sudah cukup disibukkan dengan kegiatan di TBM Cerah dan aktivitas perkuliahannya, Erma saat ini juga aktif mendampingi anak-anak jalanan (anjal) di Kota Jogja. Dirinya tengah mendampingi anjal di wilayah Kricak. Dari pengalaman itu, Erma menyadari ternyata di perkotaan masih banyak anak yang belum lancar membaca atau menulis.

Kondisi itu juga mempengaruhi cita-citanya. Jika sebelumnya Erma ingin menjadi Menteri Pendayagunaan Perempuan dan Anak, saat ini dirinya malah mengaku ingin menjadi Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal. "Kalau cita-citanya ingin jadi menteri, tapi belum pasti jadi menteri apa," ujarnya, sambil tertawa. (\* /laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Arsip dan Perpustakaan			

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005